

<b>Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)</b> <i>Lisa M<sup>1</sup>, Amrina Rosyada<sup>1*</sup></i>	1-12
<b>Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19</b> <i>Yossi Pramita Sinaga<sup>1*</sup>, Francisca Romana Sri S<sup>2</sup>, Tyas Ning Yuni Astuti A<sup>3</sup></i>	13-31
<b>Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat</b> <i>Sutrisno<sup>1</sup>, Sitti Nur Djannah<sup>2</sup>, Solikhah<sup>3</sup></i>	32-45
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020</b> <i>Hamdin<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup></i>	46-51
<b>Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya</b> <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan<sup>1</sup>, Moch. Sahri<sup>1*</sup></i>	52-61
<b>Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021</b> <i>Jehan Al Habib Murvi<sup>1</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>2</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>3</sup>, Herniwanti<sup>4</sup>, Asri<sup>5</sup></i>	62-78
<b>Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus</b> <i>Holis Tiawati<sup>1*</sup>, Thresya Febrianti<sup>2</sup></i>	79-85
<b>Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021</b> <i>Agustina<sup>1</sup>, Kiswanto<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>, Zulfan Sa'am<sup>5</sup></i>	86-105
<b>Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi</b> <i>Ratna Frenty Nurkhalim<sup>1</sup>, Indah Susilowati<sup>2</sup>, Endah Retnani Wismaningsih<sup>3</sup>, Lia Agustina<sup>4*</sup></i>	106-114
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb</b> <i>Ela Mulyana<sup>1)</sup>, Rita Damayant<sup>2)</sup>, Sabarinah<sup>3)</sup></i>	115-124
<b>Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang</b> <i>Ratna Wulandari<sup>(1)</sup>, Insiroh Nur Hidayati<sup>(1)</sup></i>	125-136
<b>Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas</b> <i>Florentina Kusyanti<sup>1</sup></i>	137-145
<b>Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19</b> <i>Anastasia Bella Widiyanta<sup>1</sup>, Natalia Ratna Yulianti<sup>2</sup>, Eka Wahyuningrum<sup>3</sup></i>	146-153
<b>Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang</b> <i>F.X. Sulistiyanto W.S<sup>1</sup>, Erna Prasetyaningrum<sup>2</sup></i>	154-162
<b>Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19</b> <b>Literature Review</b> <i>Havida Aini Fauziyah<sup>1</sup>, Inge Dhamanti<sup>1,2,3</sup></i>	163-173
<b>Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus</b> <i>Ahmad Fuad Masduqi<sup>1</sup>, Mighfar Syukur<sup>2*</sup></i>	174-183
<b>Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa</b> <i>Neti Apriati<sup>1</sup>, Iga Maliga<sup>2</sup>, Nikodimus R Sumargo<sup>3</sup></i>	184-194
<b>Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020</b> <i>Triandha Avina Farma<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2*</sup></i>	195-205
<b>Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang</b> <i>Supriyono Asfawi<sup>1*</sup>, MG Catur Yuantari<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy<sup>1</sup>, Yohanes Pratama<sup>1</sup>, Rini Wulandari Hariono<sup>1</sup>, Wening Wiworo Palupi<sup>1</sup></i>	206-216
<b>Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal</b> <i>Fitria wulandari<sup>1</sup>, aprianti<sup>2</sup>, Dian Puspitaningtyas L<sup>3</sup></i>	217-227
<b>Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat"</b> <i>Maya Chrisdita<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>1</sup></i>	228-239
<b>Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah</b> <i>Eko Hartini<sup>1</sup>, Sri Handayan<sup>2</sup>, Eti Rimawati<sup>2</sup></i>	240-248
<b>Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara</b> <i>Pramitasari Ratih<sup>1</sup>, Yoni Setyo Nugroho Bayu<sup>2</sup>, Haika<sup>3</sup></i>	249-257
<b>Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends</b> <i>Adrina Esther Liaw<sup>1</sup>, Fidia Paramitha Putri<sup>1</sup>, Meiliza Ayu Qamarani<sup>1</sup>, Nabilah Thifal Balma<sup>1</sup>, Selly Tiyaningrum<sup>1</sup>, Sesa Magabe<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup></i>	258-267
<b>Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19</b> <i>Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup>, Evina Widianawati<sup>2</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>3</sup>, Via Ayusasmita<sup>4</sup>, Dedy Setiadi<sup>5</sup></i>	268-281



---

---

**Volume 21, Nomor 1, April 2021**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Eddy Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

## Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara

Pramitasari Ratih<sup>1</sup>, Yoni Setyo Nugroho Bayu<sup>2</sup>, Haikal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro

Received : 07-02-2022

Accepted : 21-03-2022

Published : 30-04-2022

---

### ABSTRACT

**Background:** Indonesian population 58.22% work in the informal sector where on average 33% work as farmers and fishermen. This underlies the importance of paying attention to the informal sector in terms of occupational health. Karimun Jawa region at least 60% of the population work as fishermen and traditional divers. According to data from the Karimunjawa Primary health care, there were 104 cases related to hyperbaric or decompression, 5 of which died. Health care support for divers is still inadequate.

**Method:** This type of descriptive research with the aim to describe the condition of the description of health problems experienced by fishermen in Kemojan village with a sample of 21 fishermen with research instruments in the form of questionnaires, HB quick check, tensimeter, and urine color sample tests.

**Results:** Respondent's blood pressure showed a systolic pressure that was more than normal or more than 121mmHg of 81% of the total 21 respondents and 47.6% had a diastole level that was more than normal, with 32% of respondents having higher levels of hemoglobin abnormal and 61.9% experiencing moderate dehydration.

**Conclusion:** Respondent's blood pressure showed a tendency to experience hypertension, and lack of consumption of mineral water. Divers of fisherman respondents are advised to be able to control salt consumption to reduce the potential risk of hypertension and increase consumption of mineral water so that respondents avoid interference with the excretion channels in the body.

**Keywords:** fishermen, Javanese Karimun, health picture

\*Corresponding Author: E-Mail: [ratih.pramitasari@dsn.dinus.ac.id](mailto:ratih.pramitasari@dsn.dinus.ac.id)

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana mayoritas wilayah berupa lautan, setidaknya memiliki lebih dari 17.000 pulau yang terdiri dari pulau besar dan pulau kecil. Hasil laut Indonesia sekitar 34% di gunakan untuk memenuhi

kebutuhan kawasan ASEAN. Salah satu kawasan yang menjadi suplai perikanan berada di Kabupaten Jepara yang merupakan daerah di Utara Provinsi Jawa Tengah yang terdapat banyak nelayan dan penyelam tradisional. Menurut data puskesmas Karimunjawa dari tahun 2007

hingga 2013 ditemukan sebanyak 104 kasus berkaitan dengan hiperbarik atau decompresi 5 diantaranya mengalami kematian. Selain permasalahan dekompresi terdapat beberapa masalah kesehatan lain yang berhubungan pekerjaan nelayan, yaitu sebanyak 48 (49,5%) warga hasil spirometrinya adalah retriksi, sebanyak 2 (2,1%) warga hasilnya obstruktif dan 5 (5,2%) adalah campuran. Selain itu juga didapatkan data sebanyak 74 (76,3%) warga yang merokok dan sisanya 23 (23,7%) tidak merokok (1). Selain permasalahan kesehatan kerja, kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada nelayan juga cukup tinggi, berdasarkan penelitian sebelumnya, hampir semua nelayan masih mengalami dan pernah mengalami kecelakaan kerja ringan dan kecelakaan kerja sedang. Sedang 3 orang nelayan pernah mengalami kecelakaan kerja berat (2). Dukungan pelayanan kesehatan kepada penyelam hingga kini masih belum memadai (3). Penduduk Indonesia 58,22% bekerja di sektor informal dimana rata-rata 33 % bekerja sebagai petani dan nelayan (4). Hal ini mendasari pentingnya memperhatikan sektor informal dari sisi kesehatan kerja. Kesehatan kerja menjadi hal yang penting karena setiap pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi dalam sebuah pekerjaan apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kerugian. Pengetahuan yang rendah juga menimbulkan pengetahuan rendah tentang perkapalan dan alat yang dipergunakan untuk melaut,

hal ini juga berpotensi akan terjadinya kecelakaan kerja dan kecelakaan pelayaran. Stres akan timbul karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sektor maritim atau nelayan (5). Jumlah penduduk di Karimun Jawa mencapai 9.774 Jiwa yang terbagi menjadi 4 Desa yaitu, Karimun Jawa, Kemojan, Parang, dan Nyamuk. Kawasan Karimun Jawa setidaknya 60% penduduk bekerja sebagai nelayan dan penyelam tradisional.(6). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kesehatan nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi gambaran masalah kesehatan yang dialami oleh nelayan di desa kemojan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan dengan status aktif bekerja yang tinggal di Desa Kemojan. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik accidental sampling pada satu waktu tertentu, dan didapatkan sampel sejumlah 21 nelayan yang bersedia untuk menjadi responden penelitian. *Instrument* penelitian berupa kuesioner untuk mengetahui karakteristik nelayan, pengukuran hemoglobin dilakukan oleh tenaga medis tersertifikasi dengan menggunakan alat berupa Quick Check-Hb Hemoglobin *Testing System* merk HB Mission, Pengukuran hipertensi dilakukan dengan menggunakan alat berupa tensimeter-digital yang sudah dikalibrasi,

dan tes sampel warna urin dilakukan dengan metode membandingkan warna urin nelayan dengan standar warna urin yang dikeluarkan oleh WHO. Pengolahan data dilakukan dengan Program SPSS, uji statistic yang dilakukan adalah uji normalitas data dan analisis univariate untuk masing-masing variable untuk

mendapatkan gambaran kondisi kesehatan nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik dengan Nomor referensi 321/KEPK-FKM /UNIMUS/2020.

**HASIL**

Tabel 1 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	6	28,6
2	SD	8	38,1
3	SMP	4	19,0
4	SMA	3	14,3
	Total	21	100

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (38,1 %) dan yang

paling sedikit adalah Sekolah Menengah Atas (14,3 %).

Tabel 2 Indeks Massa Tubuh

No	Indeks Massa Tubuh	Jumlah	Presentase (%)
1	Berat Badan Kurang	8	38,1
2	Berat Badan Ideal	10	47,6
3	Berat Badan Lebih	2	9,5
4	Gemuk	1	4,8
	Total	21	100

Berdasarkan Tabel 2, Responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki Berat Badan Ideal sebesar

47,6 % sedangkan responden yang gemuk hanya sebesar 4,8 %.

Tabel 3 Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	28-34	3	14,3
2	35-41	9	42,9
3	42-48	1	4,8
4	49-55	7	33,3
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 3, kategori umur responden yang paling banyak yaitu umur 35 hingga 41 tahun sebesar (42,9%)

sedangkan kategori umur yang paling sedikit yaitu umur 42 hingga 48 tahun sebesar (4,8%).

Tabel 4 Klasifikasi Masa Kerja menurut tulus (1992)

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Baru	9	42,9
2	Sedang	2	9,5
3	Lama	10	47,6
Total		21	100

Berdasarkan tabel 4, responden sebagian besar memiliki masa kerja lama yaitu 47,6 %. Sedangkan responden yang paling sedikit memiliki masa kerja sedang yaitu 9,5 %.

Tabel 5 Lama Kerja

No	Lama Kerja (Jam/Hari)	Jumlah	Presentase (%)
1	≤ 5 Jam	14	66,7
2	> 5 Jam	7	33,3
Total		21	100

Berdasarkan Tabel 5, lama kerja responden yang paling banyak adalah 2 jam/hari dan 4 jam/hari ( 19 %) dan yang paling sedikit adalah 8-12 jam/hari (4,8 %). Rata-rata responden memiliki lama kerja sebanyak 4 jam/hari.

Tabel 6 Sistole

No	Sistole	Jumlah	Presentase (%)
1	≤ 120	4	19
2	> 121	17	81
TOTAL		21	100

Sistole merupakan salah satu tanda dimana manusia dapat mengamati keadaan fungsi jantung keadaan normal atau mengalami gangguan. Sistole merupakan kekuatan fungsi menekan darah atau pembuluh darah arteri pada jantung agar mampu menyebar keseluruhan tubuh. Responden mengalami tekanan sistole yang lebih dari normal atau lebih dari 121mmHg sebesar 81% dari total 21 responden.

Tabel 7 Diastole

No	Diastole	Jumlah	Presentase (%)
1	≤ 80	11	52,4
2	> 80	10	47,6
Total		21	100,0

Level Diastole merupakan fase rileks dari jantung atau fase dimana darah kembali masuk dalam bilik jantung, Keadaan normal 80 mmHg, sedangkan hasil pemeriksaan pada responden diperoleh 47,6% mengalami level diastole yang lebih dari keadaan normal

Tabel 8 Kadar Hemoglobin

No	Kadar Hb	Jumlah	Presentase (%)
1	< 14	4	19
2	14 - 18	16	76,2
3	>18	1	4,8
TOTAL		21	100

Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah dalam tubuh yang memiliki fungsi mengangkut oksigen dalam darah. Apabila seseorang mengalami keadaan tidak normal maka akan mengakibatkan gangguan kadar oksigen

sehingga menyebabkan fungsi-fungsi organ tubuh menjadi tidak normal. Pada hasil pemeriksaan terhadap penyelam diperoleh 76,2 % responden berada pada

keadaan normal. Hal ini menunjukkan hal yang positif terhadap nutrisi yang dikonsumsi responden.

Tabel 9 Dehidrasi

No	Dehidrasi	Jumlah	Presentase (%)
1	< 3	8	38,1
2	4 - 6	13	61,9
3	7	0	0
TOTAL		21	100

## PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (38,1 %). Akses karimun jawa dari satu lokasi ke lokasi yang lain harus dicapai menggunakan kapal yang menghubungkan antar pulau, sekolah yang tersedia hanya SD dan SMP, untuk mengenyam bangku SMA penduduk harus menyeberang ke Jepara sehingga tidak banyak penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi kecuali penduduk dengan ekonomi menengah keatas. Sejalan dengan penelitian dari Bambang, dkk, Jumlah responden yang berpendidikan SD lebih banyak dan persentasenya 55%. Pada umumnya pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teknik penangkapan sehingga bisa mendapatkan produksi hasil tangkapan yang meningkat. tingkat pendidikan yang tinggi pada nelayan umumnya dapat meningkatkan informasi mengenai teknik penangkapan ikan dan keberanian dalam mengambil keputusan. Rendahnya tingkat pendidikan akan berdampak pada sulitnya nelayan dalam menerima teknologi baru akibatnya produksi hasil tangkapan sulit

mengalami peningkatan (7) (8). Berat Badan Kurang sebanyak 38,1%. Nelayan tradisional adalah penduduk dengan perkonomian menengah kebawah, sehingga nelayan tidak terlalu memperhatikan berat badan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari nanda dewani, bahwa status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) terdapat tiga kategori yaitu: kurus, normal, dan gemuk. Kategori kurus sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar (23,5%), kategori normal sebanyak 178 responden dengan persentase sebesar (58.9%), dan kategori gemuk sebanyak 53 responden dengan persentase sedikitnya (17,5%). (9)

Umur responden yang paling banyak yaitu umur 35 hingga 41 tahun sebesar (42,9%). Nelayan di desa kemojan yang sudah memasuki umur 50 keatas, mereka akan memilih untuk tinggal dirumah karena bekerja sebagai nelayan di karimun jawa cukup beresiko. Selain menjaring dan memancing di daratan, nelayan desa kemoja juga memiliki aktifitas menyelam untuk mencari ikan, sehingga butuh kebugaran fisik yang cukup baik. Nelayan

pada usia 35-41 cenderung memasuki usia yang optimal untuk melakukan pekerjaan beresiko tinggi. Tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, didapati dari penelitian sebelumnya, masih banyak nelayan dengan usia lanjut yang tetap bekerja dengan hasil umur responden terbanyak pada kelompok umur 56-65 dengan jumlah 12 responden (32,5%) (10). Sebagian besar memiliki masa kerja lama yaitu 47,6 %. Nelayan yang bekerja adalah penduduk yang lahir dan tinggal di karimun jawa, mereka diajarkan oleh orang tua mereka sejak kecil untuk menjadi nelayan, sehingga dari usia muda mereka sudah mulai menjadi nelayan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu masa kerja yang paling terbanyak adalah >5 tahun sebanyak 240 responden (79.5%) dan masa kerja <5 tahun hanya sebanyak 62 responden (20.5%). Masa kerja bisa dilihat dari lama bekerja atau mengabdikan pada suatu pekerjaan atau di tempat kerja yang memiliki rasa tanggung jawab (11).

Jam kerja responden  $\leq 5$  Jam sebanyak 66,7%. Jam kerja disini adalah jam kerja para nelayan ketika menyelam dibawah air, tetapi jam kerja mereka untuk bekerja secara keseluruhan dapat dikatakan random, sebagian besar bekerja dari pukul 08.00 pagi hingga 16.00 atau jika mereka sedang bekerja pada malam hari, akan dimulai pukul 23.00 dini hari hingga menjelang subuh. Hal tersebut dipengaruhi oleh musim dan angin dilaut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu jam kerja per hari nelayan kurang dari

sama dengan 8 jam per hari sebanyak 58,6% (12). Hal tersebut menunjukkan bahwa jam kerja nelayan Sebagian besar kurang dari 8 jam. Tekanan darah responden menunjukkan hasil tekanan sistole yang lebih dari normal atau lebih dari 121mmHg sebesar 81% dari total 21 responden dan 47,6% mengalami level diastole yang lebih dari keadaan normal. Beberapa faktor penyebab hipertensi, diantaranya faktor genetik, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, gaya hidup (konsumsi garam berlebih, kegemukan) (13). Istri nelayan turut membantu suami mereka, aktivitas mereka antara lain memproses ikan menjadi ikan asin, dan ikan asin ini termasuk hidangan yang mereka sajikan pada keluarganya. Hal ini dapat menjadikan konsumsi garam berlebih. Pada akhirnya angka kejadian hipertensi akibat gaya hidup bisa meningkat.(14)

Peningkatan prevalensi penderita hipertensi pada keluarga nelayan karena mereka tidak mengetahui atau kurangnya pengetahuan mengenai gejala hipertensi. Sehingga diperlukan edukasi mengenai hipertensi. Para nelayan desa kemojan sendiri memiliki kebiasaan konsumsi makanan yang cenderung asin, yaitu olahan ikan yang mereka tangkap sendiri. Harga makanan pokok selain hasil laut, sangat tinggi karena penjual harus mensuplai makanan dari luar pulau karimun dan dibawa ke karimun jawa dengan menggunakan kapal, dimana mereka harus membayar cukup tinggi



untuk mengangkut makanan pokok tersebut.

Penyelam yang menderita anemia memiliki besar risiko 14.453 kali lebih besar untuk menderita dekompresi dibanding dengan yang tidak anemia. Akibat dari anemia adalah transportasi sel darah merah akan terganggu dan jaringan tubuh penderita anemia akan mengalami kekurangan oksigen guna menghasilkan energi yang ditandai dengan cepat lelah, pucat, gelisah, sesak serta beberapa bagian tubuh, seperti lidah dan kelopak mata menjadi pucat. 23,8% responden memiliki kadar hemoglobin yang tidak normal 19% diantara mengalami anemia(15). Nelayan di desa kemojan telah ternutrisi dengan baik, dibuktikan dengan hasil bahwa 76,2% dengan kondisi hb normal, dan seluruh nelayan di desa kemojan berjenis kelamin laki-laki, kecendungan anemia dialami oleh wanita.(16)

Pengukuran dehidrasi pada responden dilakukan sesaat setelah pekerjaan selesai dengan cara mengambil spesimen urin dan dibandingkan dengan kartu indikator warna urin berdasarkan Armstrong (1994) dan Armstrong (1998). Peneliti menyediakan gelas kaca sebagai tempat untuk responden menaruh spesimen urin, 61,9% mengalami dehidrasi sedang. Pengukuran menggunakan metode warna urin merupakan salah satu cara yang sangat akurat dalam melihat indikasi adanya dehidrasi jangka pendek pada responden karena metode tersebut memiliki nilai sensitivitas sampai dengan

80%. Pekerja yang berada di lingkungan dengan suhu ruangan melebihi suhu nyaman untuk bekerja, mudah mengalami dehidrasi. Para nelayan bekerja diluar, dibawah terik matahari langsung, dilautan lepas, tentu saja kebutuhan air dalam tubuh mereka sangat tinggi saat bekerja dan nelayan tidak sadar bahwa tubuh mereka mengalami dehidrasi saat bekerja (17). Sesuai hukum Hooke dalam Soedirman dan Suma'mur (2014), pekerja akan kehilangan keringat secara meningkat ketika bekerja di lingkungan yang panas. Hal tersebut menyebabkan hilangnya cairan tubuh akibat evaporasi atau berkeringat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya dehidrasi.(18)

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar responden memiliki pendidikan sekolah dasar, nelayan tradisional adalah penduduk dengan perkonomian menengah kebawah, sehingga nelayan tidak terlalu memperhatikan berat badan mereka. Sebagian besar nelayan berada pada usia produktif, nelayan memiliki jam kerja yang tidak pasti dipengaruhi oleh musim dilaut. Nelayan di desa kemojan memiliki Hb Normal akan tetapi Sebagian besar nelayan mengalami dehidrasi sedang. Responden disarankan untuk memperhatikan asupan gizi pada makanan yang mereka konsumsi untuk meningkatkan status indeks massa tubuh mereka ke kategori normal. Selain itu responden juga disarankan untuk banyak mengkonsumsi air mineral dengan tujuan

menjaga tubuh tetap terhidrasi meskipun harus bekerja sepanjang hari di laut. Penambahan suplemen juga akan membantu nelayan untuk tetap prima ketika mereka sedang melaut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Novendy ESOL. PEMERIKSAAN KESEHATAN PARU PADA NELAYAN DI DESA PAGEDANGAN ILIR, TANGERANG. 23:10–6.
2. Marasut J, Kawatu PAT, Nelwan JE, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S, et al. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. 2022;11(2):115–22.
3. Duke HI, Widyastuti SR, Hadisaputro S, Chasani S. Pengaruh Kedalaman Menyelam, Lama Menyelam, Anemia Terhadap Kejadian Penyakit Dekompresi Pada Penyelam Tradisional. *J Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2017;12(2):12–8. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3170/3054>
4. Badan Pusat Statistik Indonesia. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia.
5. Hendrawan, Kesehatan P, Ilir P, Ilir P, Olivia S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *J Saintara*. 2020;5(1):26–32.
6. Vann RD, Butler FK, Mitchell SJ, Moon RE. Decompression illness. *Lancet* [Internet]. 2011;377(9760):153–64. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)61085-9](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(10)61085-9)
7. Wibowo BA, Triarso I, Suroyya AN. Gill Net Fisher's Income Level at the Morodemak Coast Fishing Port. *J Perikan Tangkap*. 2018;2(3):29–36.
8. Sarapil CI, Mozes GN, Kumaseh EI, ... Potret Masyarakat Nelayan Pesisir di Pulau Kalama Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Akulturasi* ... [Internet]. 2020;8(2):147–55. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/30647>
9. Aristawati ND, Febriyanto K. Hubungan Status Gizi (IMT) dengan Tingkat Kualitas Hidup pada Nelayan. *Borneo Student Res*. 2021;2(2):2013–9.
10. Masloman SA, Kawatu PAT, Wowor R, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Umur Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Pada Kelompok Nelayan Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Kesmas*. 2019;7(5).
11. Lilis Hardiyanti KF. Hubungan Masa Kerja dengan Kualitas Hidup Nelayan di Derawan Tahun 2020. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):321–6.
12. Wahab A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Nelayan Di Desa Batu Karas

- Kecamatan Cijulang Pangandaran. *Biomedika*. 2019;11(1):35.
13. Diah Dhianawaty D, Anisah Dahlan MRAAS dan HH. PROFIL TEKANAN DARAH DAN PEMELIHARAAN KESEHATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KANCI KULON, KECAMATAN ASTANA JAPURA (KABUPATEN CIREBON). 2017;1(2):96–100.
14. Diah , Anisah S, dkk. Profil Tekanan Darah dan Perawatan Kesehatan Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kanci Kulon, Kec. Astana Japura, Kab. Cirebon. 2017;1(2):96–100.
15. Jusmawati, Arsin AA, Naiem F. FAKTOR RISIKO KEJADIAN DECOMPRESSION SICKNESS PADA PULAU SAPONDA Risk Factors of Decompression Sickness in Traditional Divers of a Fishing Community in Saponda Island. *J MKMI*. 2016;12(2):63–9.
16. Paskalis M. Subarjo<sup>1</sup>, Jacob M. Ratu AS. Pofil Kesehatan Kerja Nelayan Tangkap Di Desa Papela Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. *Media Kesehat Masyarakat Indones [Internet]*. 2021;3(1):138–45. Available from:  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/487>
17. Fitriah N, Setyawan S H, Adi MS, Udiyono A. Faktor Risiko Kejadian Dehidrasi pada Petani Garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. *J Epidemiol Kesehat Indones*. 2019;2(2):49–54.
18. Huda Al, Suwandi T, Kesehatan F, Universitas M. Relations Between Workload and Consumption of Drinking Water With Dehydration in Workers of Tofu Factory. 2018;(June 2017):310–20.